

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita tahu sistem kurikulum di Indonesia sudah mengalami transisi dari yang sebelumnya Kurikulum 2006 berubah menjadi Kurikulum 2013, dan semua prosesnya telah berjalan selama 9 tahun sampai tahun 2022. Saat itu menteri pendidikan Nuh (2013) menyampaikan bahwa “ada beberapa perubahan mendasar dari kurikulum tahun 2006 ke 2013 dimana termasuk didalamnya penataan pola pikir, pendalaman dan perluasan terhadap materi, penguatan pada proses dan menyesuaikan beban. kemudian elemen yang berubah itu adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.” Kurikulum 2013 itu menekankan pada kemampuan pedagogik modern dalam pembelajaran diantaranya adalah menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) didalam pembelajaran itu menyangkut mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

Tahun 2014 pelaksanaan Kurikulum 2013 sempat diberhentikan untuk dilakukan evaluasi akibat adanya beberapa permasalahan. Baswedan (2014) menyampaikan bahwa “ada hampir di 208.000 sekolah mengalami masalah, terlebih para guru yang belum siap”. Pada waktu itu beliau juga memberitahukan bahwa kurikulum 2013 itu masih dalam uji coba, namun beberapa sekolah terpilih masih menjalankannya sebagai percontohan”. Berbeda dengan Anies yang menyampaikan bahwa “akan dibentuk tim revisi Kurikulum 2013 (K13) untuk SD, SMP dan SMA yang diketuai oleh Suyanto (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta)”.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan salah satu pendekatan pada Kurikulum 2013 yang mengenalkan tahapan seperti : mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Pendekatan itu oleh pemerintah Kemdikbud dikenalkan dengan nama Pendekatan Saintifik atau Pendekatan Ilmiah (*scientific approach*). Tujuan diberlakukannya pendekatan saintifik ini adalah agar siswa dapat merumuskan sendiri apa apa yang dipelajarinya secara mandiri dan dapat mengembangkan sikap keilmuan dalam

diri siswa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh Nuh bahwa “pendidikan yang berjalan akan berbasis science bukan bentuk hafalan lagi. Anak dikenalkan untuk melihat, memperhatikan, bertanya, observasi, sehingga anak tidak diorientasikan kepada hafalan. Selain daripada itu, dengan pendekatan saintifik peranan guru dalam proses pembelajaran dapat lebih memberi kebebasan siswa untuk berpendapat dan mampu untuk menjadi pendamping siswanya”. Akan tetapi, dalam merancang tahapan pada pendekatan saintifik belum dapat terealisasi dengan baik akibat proses yang berjalan di lapangan. Terlebih pendekatan saintifik yang di terapkan ke dalam model pembelajaran matematika. Kendala tersebut ditemukan peneliti ketika melaksanakan observasi di MTs Al Washliyah Sei Mencirim.

Hasil pengamatan pada pembelajaran Matematika dengan pendekatan saintifik yang di lakukan di kelas VIII MTs Al Washliyah Sei Mencirim, menunjukkan keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa mengalami kesulitan saat berproses dengan menggunakan pendekatan saintifik. Banyak kesulitan dalam mengamati persoalan matematika yang diberikan, kesulitan bertanya saat diminta menanyakan sesuatu, kesulitan menalar saat diberi persoalan, kesulitan dalam mencoba persoalan yang diberikan dan siswa kesulitan dalam menyimpulkan saat diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang ia peroleh. Pada akhirnya peneliti harus memutuskan apakah kesulitan tersebut disebabkan oleh siswa atau guru yang masih belum mampu melaksanakan proses pembelajaran. Berbagai referensi tidak memberikan penjelasan lengkap untuk mengkaji kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami siswa ini.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Efriana (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dengan pengamatan peneliti di lapangan. Menurut Efriana “proses pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan model pembelajaran discovery leaning dan menjadikan kelas VII MTsN di Palu Barat sebagai subjek penelitian dapat berjalan baik dan sesuai harapan. Bahkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan adanya antusias dari siswa selama pembelajaran berlangsung”. Dalam penelitian Atsnan dan Gazali (2013) juga mengutarakan bahwa “penggunaan pendekatan

saintifik mampu membuat siswa lebih dapat memaknai proses pembelajaran yang terjadi. Siswa dapat memahami konsep secara utuh terutama sampai pada hal-hal sepele yang biasanya menjadi miskonsepsi”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti melakukan penelitian di MTs Al Wasliyah Sei Mencirim yang setiap kelasnya dibagi menjadi 2 kelas. Peneliti menjadikan siswa kelas MTs Al Wasliyah Sei Mencirim sebagai subjek penelitian karena memiliki kendala yang sama dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut diperkuat oleh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yang bersangkutan. Guru menjelaskan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga guru juga kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Guru menceritakan bahwa sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, namun membuahkan hasil yang sama. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di MTs Al Washliyah Sei Mencirim”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu:

1. Kemendikbud mengubah kurikulum dari Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.
2. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan aturan kurikulum 2013.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan saintifik.
4. Siswa mengalami kesulitan belajar pada saat tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat kesimpulan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah permasalahan seputar kesulitan belajar siswa kelas VIII dan penyebabnya dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan ruang lingkup yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa bentuk kesulitan belajar siswa kelas VIII yang muncul dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar dengan pendekatan saintifik?
2. Apa yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar dengan pendekatan saintifik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan belajar yang muncul dan penyebab munculnya kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Sei Mencirim dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar dengan pendekatan saintifik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi siswa.

Memacu untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti akan semakin mengerti situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa kelas VIII di MTs Al Washliyah Sei Mencirim disaat mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu peneliti juga mendapatkan ilmu bagaimana menjadi guru yang baik saat melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya peneliti dapat melakukan pengembangan terhadap proses pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik..

2. Manfaat bagi guru

Guru yang terlibat dalam penelitian dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik dengan lebih baik lagi, dapat mengembangkan secara mandiri, dan juga dapat berinovasi.

3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman secara langsung dalam memahami kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik.

4. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam upaya peningkatan mutu hasil belajar siswa. Sekolah dapat mengerti kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pihak sekolah juga dapat memberikan fasilitas penunjang proses pembelajaran matematika untuk guru sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas berjalan sesuai tujuan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan atau proses memahami informasi dari suatu hasil pengamatan pada suatu permasalahan di lapangan dengan menggunakan suatu metode tersendiri.
2. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan manusia untuk membangun suatu pemahaman dari apa yang dialaminya selama hidup.
3. Pembelajaran adalah penunjang proses belajar manusia yang melibatkan pengalaman atau pendidik sebagai pendamping dalam pengembangan diri individu menjadi pribadi yang dapat merekonstruksi pengalaman, berkognitif, berinteraksi, memperkuat diri, membangun gaya belajar dan mengontrol diri

4. Kesulitan belajar adalah permasalahan individu dalam proses belajar akibat dari kondisi fisik atau psikologis sejak lahir dan proses pembentukan individu selama proses pembelajaran.
5. Kesulitan belajar matematika adalah kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik karena kesalahan proses pembelajaran matematika yang berlangsung dan keterbatasan yang ada dalam diri siswa untuk memahami matematika.
6. Pendekatan saintifik adalah suatu metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan tahapan terurut di dalamnya, yakni: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan..



THE
Character Building
UNIVERSITY